



Penerapan Strategi Membaca Bergema untuk Meningkatkan Kelancaran Membaca Siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri Labuy Aceh Besar

Amna Afisha, Nida Jarmita

UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Jl. Lingkar Kampus, Syiah Kuala - Banda Aceh, Indonesia, 23111

ARTICLE INFORMATION

Received: April 20, 2025

Revised: June 27, 2025

Available online: Desember 30, 2025

KEYWORDS

Newman's Procedure; Word Problem;

Cognitive Style

CORRESPONDENCE

Nama: Nida Jarmita

E-mail: nida.jarmita@ar-raniry.ac.id

A B S T R A C T

Based on preliminary observations conducted by the researchers on second-grade students at Labuy State Elementary School, it was found that the students' reading skills were still suboptimal. This was evidenced by frequent errors made during reading activities in Indonesian language lessons, preventing many students from meeting the expected reading fluency standards. Out of 24 students, only 10 met the minimum competency criteria, while the remaining 14 did not. To address this issue, a reverberating reading strategy supported by leveled books was implemented to enhance reading fluency. The aim of this study was to improve students' reading fluency through the use of a reverberating reading strategy assisted by leveled books. The research employed a Classroom Action Research (CAR) approach involving 24 second-grade students. Data were collected through observations and tests. The data analysis revealed that teacher activity improved from 76.04% in Cycle I to 92.7% in Cycle II, while student activity increased from 72.91% to 95.83% over the same period. Similarly, students' reading fluency improved from 62.50% in Cycle I to 87.50% in Cycle II. The results of the study indicate that the echo reading strategy has a positive effect on students' reading fluency. By imitating the way the teacher reads, including pronunciation, intonation, and pauses, students are able to pronounce words more accurately, read more smoothly, and develop proper intonation. The echo reading strategy has been proven effective in improving students' reading fluency, especially for lower-grade students who still require direct guidance. By imitating the teacher's reading, students gain concrete examples of correct reading, and their oral reading skills develop gradually. Teachers are encouraged to apply the echo reading strategy regularly and provide continuous guidance to ensure that students' reading fluency can improve optimally.

Pendahuluan

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran membaca pada siswa melalui penerapan strategi membaca bergema sebagai pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan berpusat pada siswa. Penelitian ini berupaya untuk mengatasi berbagai masalah yang muncul dalam keterampilan membaca siswa, seperti kurangnya kelancaran membaca. Melalui tindakan yang dirancang secara sistematis dan berulang dalam siklus-siklus penelitian tindakan kelas, penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana strategi membaca bergema dapat membantu siswa meniru model pembacaan yang tepat dari guru, mempraktikkan pelafalan yang benar, meningkatkan intonasi dan ekspresi, serta memperbaiki akurasi dalam menyebutkan kata. Pendidikan merupakan usaha yang dirancang secara sadar dan terstruktur untuk menciptakan situasi belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensinya secara optimal. Proses ini bertujuan untuk membentuk kekuatan spiritual, kemampuan mengenalkan diri, karakter, moralitas, serta keterampilan yang berguna bagi kepentingan pribadi maupun masyarakat. Pendidikan madrasah saat ini menuntut peserta didik untuk menguasai beberapa mata pelajaran inti, salah satunya adalah pengajaran bahasa indonesia. Pada hakikatnya, pelajaran bahasa Indonesia di sekolah mendidik anak supaya ia bisa secara lisan maupun tulisan berbicara dengan bahasa indonesia ([Rahman et al., 2022](#)).

Secara umum, pendidikan dapat dipahami sebagai proses internalisasi nilai, pengetahuan, dan keterampilan yang memungkinkan individu berkembang secara holistik. Pendidikan tidak hanya membina kecerdasan intelektual, tetapi juga moral, emosional, sosial, dan kreativitas. Dalam konteks era digital, pendidikan berfungsi membimbing peserta didik menjadi pembelajar sepanjang hayat yang adaptif terhadap perubahan teknologi dan social ([Barella, Y., Fergina, A., Marjuni, A., & Achruh, 2024](#))

Menurut Suyanto dan Jihad, pendidikan adalah proses sistematis yang dirancang untuk membantu peserta didik mengembangkan seluruh potensinya secara optimal. Proses ini tidak hanya menekankan kemampuan akademik, tetapi juga kemampuan sosial, emosional, sikap, dan nilai yang diperlukan agar peserta didik dapat beradaptasi dengan kehidupan yang terus berubah (Suyanto & Jihad, n.d.). Mereka menekankan bahwa pendidikan harus menciptakan kondisi belajar yang mendorong siswa untuk aktif, kreatif, serta mampu menemukan dan memecahkan masalah. Dengan demikian, pendidikan berfungsi sebagai sarana pemberdayaan yang memungkinkan peserta didik memiliki kemampuan hidup yang relevan. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Andayani yang menjelaskan bahwa pendidikan merupakan proses pembinaan terencana yang berlangsung melalui interaksi antara pendidik, peserta didik, kurikulum, serta lingkungan belajar (Andayani, 2022). Tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik, terutama dalam hal karakter, kemampuan berpikir, dan keterampilan bermasyarakat. Pendidikan diharapkan tidak hanya mengembangkan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotor. Pendidikan harus menciptakan manusia yang berkarakter, memiliki empati, serta mampu berperan aktif dalam kehidupan sosial. Hal ini sesuai dengan penjelasan Sukatin dkk. (2023), pendidikan adalah proses sistematis untuk membentuk kemampuan berpikir, karakter, serta keterampilan individu agar siap menghadapi perubahan dan kebutuhan zaman. Pendidikan harus bersifat adaptif, relevan, dan mampu membekali peserta didik dengan kecakapan hidup (life skills) yang diperlukan di abad ke-21 (Sukatin, N. F., Cahaya, N., Afrizal, D., & Hidayat, 2023).

Dari beragam pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan upaya yang terorganisasi dan terus-menerus dalam mengasah potensi peserta didik, baik dalam aspek kognitif, psikomotorik, maupun afektif, guna membentuk pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, dan memberi kontribusi positif bagi kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa, dan negara.

Membaca bergema adalah strategi yang praktis digunakan guna mendukung pembaca yang masih mengalami hambatan dalam aspek kelancaran, ekspresi, dan kemampuan membaca sesuai tingkatannya. Strategi ini juga membantu siswa dalam memahami serta memperhatikan tanda baca, seperti koma. Membaca gema membantu siswa untuk meningkatkan kelancaran membaca dengan cara mengulang-ulang teks yang sama beberapa kali serta dapat membantu siswa mengurangi kesalahan membaca dengan mengidentifikasi kata-kata yang sulit dan mempraktekkan membaca dengan benar. Kegiatan membaca bergema tepat diterapkan bagi pembaca yang mengalami kesulitan agar dapat meningkatkan kelancaran membaca. Irawan dan Sari (2022) menjelaskan bahwa strategi membaca bergema sebagai strategi pembelajaran membaca di mana guru memberikan contoh bacaan yang benar, kemudian siswa menirukan bacaan tersebut secara langsung (Irawan, D., & Sari, 2022). Mereka menekankan bahwa strategi ini sangat membantu dalam meningkatkan keterampilan membaca, terutama pada aspek kelancaran, pengucapan, dan pemahaman sederhana. Jadi, membaca bergema memungkinkan siswa memperoleh pengalaman membaca yang terarah karena guru menjadi model utama dalam pelafalan kata-kata sulit dan penggunaan ekspresi membaca.

Dalam penelitian Davis (2021), mendefinisikan membaca bergema sebagai strategi pemodelan membaca nyaring (oral modeling strategy) yang sangat efektif untuk siswa yang kemampuan membacanya rendah (Davis, S., Martinez, M., & Parker, 2021). Guru memberikan contoh membaca dengan intonasi, ekspresi, dan tekanan kata yang benar, lalu siswa menirukannya. Demikian juga menurut McKenna dan Stahl (2020) memaparkan bahwa strategi membaca bergema adalah latihan membaca berulang yang dipandu, dimana siswa membaca teks setelah mendengarkan guru membacanya sebagai model. Mereka menegaskan bahwa strategi ini efektif meningkatkan pengenalan kata secara otomatis, mengurangi kesalahan fonologis, dan menumbuhkan kepercayaan diri siswa dalam membaca nyaring (McKenna, M. C., & Stahl, 2020).

Membaca bergema digambarkan sebagai metode yang memberikan transisi dari membaca dengan dukungan ke membaca mandiri. Strategi tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk meniru model membaca yang tepat, baik dalam hal pengucapan, tekanan kata, maupun intonasi (Hudson, R. F., Lane, H. B., & Pullen, 2021). Strategi ini merupakan bagian dari assisted reading, yaitu bentuk pembelajaran membaca yang memberikan dukungan penuh kepada siswa melalui contoh langsung. Dengan mendengarkan guru membaca terlebih dahulu, siswa dapat mengenali struktur frasa, ritme, dan pola bahasa, lalu menirukannya untuk membangun kelancaran membaca yang lebih baik. Strategi ini sangat efektif bagi pembaca pemula yang membutuhkan contoh konkret tentang cara membaca yang benar.

Strategi membaca gema berperan penting dalam meningkatkan kelancaran membaca karena kegiatan ini memberi kesempatan kepada siswa untuk meniru model membaca yang benar dari guru. Pada saat guru membaca teks dengan intonasi, lafal, dan jeda yang tepat, siswa langsung menirukan bacaan tersebut. Proses peniruan ini membantu siswa menangkap pola bunyi bahasa, irama kalimat, serta ketepatan pelafalan yang sebelumnya sulit mereka kuasai sendiri. Dengan demikian, strategi ini mempercepat perkembangan kemampuan membaca nyaring siswa karena mereka memperoleh contoh langsung dalam waktu nyata ([Kurniawan, D., & Mulyani, n.d.](#)).

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap 24 siswa di SD Negeri Labuy Aceh Besar, diketahui bahwa sebagian besar kemampuan kelancaran membaca dalam pembelajaran bahasa indonesia belum memenuhi kriteria yang diterapkan. Hanya 10 siswa yang sudah sesuai dengan standar kelancaran, sementara 14 siswa lainnya masih belum mencapai kriteria tersebut. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor: Pertama, penerapan strategi membaca yang kurang efektif sehingga kelancaran membaca rendah, sebagian besar siswa sulit dalam mengucap kata, Kesalahan yang tampak antara lain dalam pelafalan, di mana siswa kerap keliru mengucapkan kata, khususnya kata yang memiliki suku kata panjang atau kombinasi huruf yang jarang digunakan. Hal ini terlihat dari bacaan siswa yang masih terbatas-batas. Kedua, kurangnya latihan membaca, siswa jarang mendapatkan kesempatan untuk membaca berulang baik di sekolah maupun di rumah, sehingga keterampilan membaca belum terbentuk secara optimal. Ketiga, kurangnya perhatian terhadap intonasi dan tanda baca, di mana siswa belum terbiasa menyesuaikan intonasi serta jeda sesuai tanda baca, sehingga bacaan terdengar monoton dan kurang lancar. Oleh karena it, peneliti Menyusun asesmen membaca guna mengetahui kemampuan siswa dalam memahami teks serta mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan. Dari hasil tersebut, peneliti dapat menentukan strategi pembelajaran yang tepat guna meningkatkan kelancaran membaca siswa, yaitu melalui strategi membaca bergema.

Pemilihan siswa kelas II sebagai objek penelitian sangat tepat karena banyak bukti menunjukkan bahwa pada jenjang ini kemampuan membaca siswa masih belum lancar. Hasil pengamatan di SD Negeri Labuy menunjukkan bahwa sekitar 14 siswa kelas II mengalami kesulitan pada tahap awal belajar membaca, seperti membaca dengan lafal yang tepat, membaca dengan intonasi dengan benar, serta membaca nyaring dengan lancar. Berdasarkan hasil asesmen awal, peneliti dapat melihat secara jelas kelemahan siswa dalam kelancaran membaca. Hal ini menjadikan kelas II sebagai kelompok yang tepat untuk dijadikan objek penelitian, karena mereka sangat membutuhkan pendekatan pembelajaran yang memberikan contoh membaca, pengulangan, dan pendampingan yang intensif. Efektivitas strategi membaca bergema juga terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa. Pada siklus I, hanya 62,50% siswa yang mencapai ketuntasan, namun pada siklus II meningkat menjadi 87,50%. Fakta ini menunjukkan bahwa kelas II tidak hanya tepat dipilih karena memiliki masalah kelancaran membaca yang nyata, tetapi juga karena siswa menunjukkan respons positif terhadap intervensi yang diberikan. Dengan demikian, siswa kelas II dipilih sebagai objek penelitian didasarkan pada kebutuhan mereka yang tinggi, relevansi perkembangan literasi, serta peluang nyata untuk meningkatkan kemampuan membaca berdasarkan data yang ada.

[Wibowo & Qura \(2022\)](#) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa strategi membaca bergema mampu membuat siswa lebih berkonsentrasi pada teks, karena guru memberikan contoh pelafalan, intonasi, dan ekspresi yang tepat ([Wibowo, T. K., & Qura, 2022](#)). Proses ini menumbuhkan minat siswa terhadap bacaan sehingga mereka lebih ter dorong untuk membaca secara mandiri. Selain itu, interaksi langsung antara guru dan siswa selama kegiatan membaca bergema menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta dapat mengurangi rasa takut maupun rasa malu ketika membaca di depan teman.

Menurut [Suarni dan Asri \(2023\)](#) dalam penelitiannya menemukan bahwa strategi membaca bergema dapat meningkatkan kelancaran membaca siswa kelas II Sekolah Dasar. Strategi ini mencakup kegiatan membaca secara bergema, yakni membaca teks yang sama berulang kali untuk memperdalam pemahaman serta mengasah keterampilan membaca ([Suarni, S., & Asri, 2023](#)). Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi membaca bergema efektif membantu siswa dalam meningkatkan kelancaran membaca. Oleh karena itu strategi ini bisa dijadikan salah satu pilihan untuk meningkatkan kemampuan kelancaran membaca siswa.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, strategi membaca nyaring dinyatakan efektif dalam meningkatkan minat dan keterampilan membaca siswa sehingga lancar dalam membaca. Hasil penelitian juga mengungkapkan adanya perbedaan yang nyata pada rata-rata capaian belajar antara siswa yang

menerapkan strategi membaca nyaring dengan yang tidak ([Aldina Lilia Harahap, Sori Monang, 2023](#)); ([Kusuma, 2024](#)).

Sementara itu, Strategi membaca bergema terbukti efektif dalam meningkatkan siswa dalam membaca karena memberikan dukungan fonologis dan prosodik yang kuat bagi pembaca pemula. Melalui pemodelan membaca yang dilakukan guru, siswa dapat memahami bagaimana suatu teks seharusnya diucapkan dan dibaca secara tepat. Nation menjelaskan bahwa model membaca yang baik membantu siswa memperoleh representasi mental yang akurat tentang struktur bunyi dalam bahasa, sehingga proses pengenalan kata menjadi lebih cepat dan otomatis ([Nation, 2020](#)). Semakin sering siswa menirukan model membaca melalui strategi membaca bergema, semakin cepat mereka mengembangkan kelancaran yang stabil. Dengan demikian, strategi ini menyediakan fondasi yang penting bagi perkembangan kemampuan membaca, terutama bagi siswa sekolah dasar yang masih berada pada tahap awal literasi.

Dari Penelitian di atas penelitian ini berfokus pada penerapan strategi membaca bergema untuk meningkatkan kelancaran membaca siswa meliputi, siswa yang kurang lancar dalam membaca dan memiliki kesulitan dalam membaca seperti mengucap kata, kalimat, dengan membaca tebata-bata. Kebaruan dalam penelitian ini terlihat pada penerapan strategi membaca bergema (echo reading) yang disusun secara terarah dan digunakan khusus untuk meningkatkan kelancaran membaca siswa kelas II SD. Keunikan penelitian ini muncul karena sebagian penelitian sebelumnya memakai strategi membaca bergema untuk tujuan yang berbeda, seperti meningkatkan pemahaman bacaan, motivasi belajar, atau akurasi, bukan untuk mengembangkan kelancaran membaca secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, strategi membaca bergema diterapkan untuk memperbaiki empat aspek penting kelancaran membaca, yaitu lafal, intonasi atau ekspresi, kenyaringan suara, dan ketepatan membaca. Sebagian besar penelitian terdahulu biasanya hanya melihat satu atau dua aspek saja, sedangkan penelitian ini menilai semua aspek tersebut secara menyeluruh. Selain itu, penggunaan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena mampu memperlihatkan peningkatan kemampuan membaca siswa secara bertahap pada setiap siklus. Temuan yang diperoleh memberikan bukti nyata bahwa strategi membaca bergema dapat membantu meningkatkan kelancaran membaca dari satu siklus ke siklus berikutnya.

Urgensi penelitian ini dilihat dari kondisi nyata di kelas, terutama pada siswa kelas II sekolah dasar yang masih banyak mengalami kesulitan dalam membaca dengan lancar. Masalah yang sering muncul, seperti lafal yang belum tepat, intonasi yang monoton, suara yang kurang jelas, hingga masih banyaknya kesalahan dalam membaca. Jika hal ini dibiarkan, siswa akan kesulitan memahami bacaan, mengerjakan tugas, dan mengikuti pelajaran di tingkat berikutnya. Selain itu, guru juga membutuhkan strategi pembelajaran yang mudah diterapkan dan efektif untuk membantu meningkatkan kelancaran membaca siswa. Salah satu strategi yang memiliki potensi adalah membaca bergema (echo reading). Namun, penerapannya di sekolah dasar masih jarang dilakukan dan belum dimanfaatkan secara maksimal. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan sebagai upaya menawarkan alternatif strategi yang dapat membantu meningkatkan empat aspek utama kelancaran membaca, yaitu lafal, intonasi, kenyaringan, dan ketepatan membaca. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi guru dalam mengatasi masalah kelancaran membaca di kelas awal serta memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran membaca di sekolah dasar.

Tujuan dari penelitian ini Untuk mengetahui penerapan strategi membaca bergema (echo reading) dalam proses pembelajaran membaca pada siswa kelas II sekolah dasar. Untuk meningkatkan kelancaran membaca siswa kelas II, yang mencakup empat aspek utama: ketepatan dalam membaca, lafal, intonasi atau ekspresi membaca, dan kenyaringan suara. Untuk melihat perkembangan kelancaran membaca siswa secara bertahap melalui penerapan strategi membaca bergema pada setiap siklus tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Untuk memberikan alternatif strategi pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada kelas awal.

Metode

Rancangan penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan suatu bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru melalui tahap siklus yang berulang. Dalam pelaksanaannya, guru mengidentifikasi masalah nyata yang terjadi di kelas, kemudian merancang tindakan perbaikan, melaksanakan tindakan, dan melakukan evaluasi terhadap hasilnya. Melalui proses ini, guru dapat secara terus-menerus meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa karena siklus digunakan untuk

memperbaiki kelemahan pada siklus sebelumnya ([Pauziah, 2023](#)). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sebuah metode penelitian reflektif dan partisipatif yang dilakukan oleh guru (atau pendidik) di dalam kelasnya sendiri dengan tujuan memperbaiki praktik pembelajaran. Dalam PTK, guru sekaligus peneliti mengidentifikasi masalah nyata yang muncul selama proses belajar mengajar, merancang intervensi atau tindakan yang strategis, melaksanakan tindakan tersebut dalam konteks pembelajaran, mengamati dampak tindakan, dan kemudian merefleksikan temuan untuk melakukan perbaikan lebih lanjut. Siklus PTK (Perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi) biasanya berulang, sehingga hasil dari satu siklus dapat digunakan sebagai dasar untuk perencanaan tindakan berikutnya ([Azizah, 2021](#)). Penelitian ini berlokasi di Sekolah Dasar Negeri Labuy Aceh Besar pada tahun ajaran 2025 dengan subjek siswa kelas II B sebanyak 24 orang, terdiri atas 13 perempuan dan 11 laki-laki.

PTK adalah strategi penelitian yang memungkinkan guru bertindak sebagai peneliti untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas ([Akbar, 2021](#)). Strategi penelitian ini bertujuan sebagai cara bagi guru untuk mengevaluasi dan mengembangkan metode pembelajaran secara langsung melalui tindakan nyata. Inti dari PTK menurutnya adalah keterlibatan aktif guru dalam proses riset sehingga hasil penelitian benar-benar mencerminkan kebutuhan kelas yang sesungguhnya. Dengan demikian, PTK tidak hanya memperbaiki pembelajaran, tetapi juga meningkatkan profesionalisme guru. Pauziah menyebutkan bahwa PTK adalah penelitian reflektif yang dilaksanakan secara siklis (berdaur) oleh guru atau calon guru di dalam kelas. Dalam pendapatnya, aspek refleksi sangat krusial: guru harus merefleksikan apa yang telah terjadi dalam tindakan sebelumnya, kemudian merencanakan tindakan baru berdasarkan hasil refleksi tersebut untuk siklus berikutnya. Pendekatan ini tidak hanya fokus pada hasil belajar siswa, tetapi juga pada pengembangan kualitas profesionalisme guru karena guru menjadi peneliti sekaligus praktisi perubahan. Menurut Prio Utomo, dkk (2024) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah kegiatan penelitian yang dilakukan oleh guru melalui uji coba suatu siklus tindakan dalam situasi nyata di kelas (rombongan belajar), dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta hasil belajar siswa ([Utomo et al., 2024](#)). Hal ini menjelaskan bahwa PTK bersifat sistematis dan berulang (siklis), dengan langkah-langkah seperti perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Fungsi PTK menurut mereka mencakup: meningkatkan profesionalitas guru, memperbaiki proses pembelajaran, dan menjadi alat pemecahan masalah riil di kelas. Karakteristik penting dari PTK menurut mereka misalnya: kolaboratif, praktis (berbasis masalah nyata di kelas), terencana, siklis, dan reflektif.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini meliputi lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, serta tes kelancaran membaca. Metode analisis data yang digunakan meliputi analisis terhadap hasil observasi aktivitas guru, analisis aktivitas siswa, serta analisis hasil tes kelancaran membaca. Pada tahap pengumpulan data, peneliti melakukan pengelompokan berdasarkan tingkat kelancaran membaca siswa. Berdasarkan hasil yang di dapat maka menggunakan penilaian tes kelancaran membaca yaitu:

Tabel 1. Penilaian Kelancaran Membaca.

Indikator	Keterangan	Skor
Kelancaran Memabaca		
Lafal	Siswa dapat melafalkan bacaan dengan baik dan benar	4
	Apabila terdapat 1-2 kesalahan pada pelafalan	3
	Apabila terdapat 3-5 kesalahan pada pelafalan	2
	Apabila terdapat 6-10 kesalahan pada pelafalan	1
Intonasi	Apabila membaca dengan intonasi yang baik dan benar	4
	Apabila terdapat 1-2 kesalahan pada intonasi	3
	Apabila terdapat 3-5 kesalahan pada intonasi	2
	Apabila terdapat 6-10 kesalahan pada intonasi	1

Kenyaringan	Apabila membaca dengan kenyaringan yang baik dan benar	4
	Apabila terdapat 1-2 kesalahan pada kenyaringan	3
	Apabila terdapat 3-5 kesalahan pada kenyaringan	2
	Apabila terdapat 6-10 kesalahan pada kenyaringan	1
Benar	Apabila membaca dengan benar	4
	Apabila terdapat 1-2 kesalahan	3
	Apabila terdapat 3-5 kesalahan	2
	Apabila terdapat 6-10 kesalahan	1

Sumber Data: Dra.Choyatina Nasucha,M.Pd, Kelancaran Membaca 2021.

Tingkat penilaian yang diterapkan terdiri atas 1, 2, 3, dan 4 dengan keterangan sebagai berikut:
Keterangan: 4 Sangat baik (80%-100%)

3 Baik (70%:79%)

2 Cukup (50%:69%)

1 Kurang (30%:49%)

- Skor 80-100 apabila sudah lancar dalam membaca cerita pendek dengan lafal, intonasi, kenyaringan, dan benar.
- Skor 70-79 apabila cukup lancar dalam membaca beberapa kalimat pendek dengan lafal, intonasi, nyaring, dan benar.
- Skor 50-69 apabila kurang lancar dalam membaca kalimat pendek dengan lafal, intonasi, nyaring, dan benar.
- Skor 30-49 apabila perlu latihan intensif dalam membaca satu kata dengan lafal, intonasi, nyaring, dan benar.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui efektivitas strategi membaca bergema dapat meningkatkan kelancaran membaca siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri Labuy. Dari penelitian tersebut diperoleh data hasil tes membaca lancar terdapat pada tabel berikut:

Tabel 2. Data Hasil Tes Kelancaran Membaca Siklus I

NO	Nama	INDIKATOR				Jumlah	Nilai	Keterangan
		Lafal	Intonasi	Kenyaringan	Benar			
1.	S1	4	3	3	3	13	81,25	Sudah lancar
2.	S2	3	4	3	3	13	81,25	Sudah lancar
3.	S3	2	3	2	2	9	56,25	Kurang lancar
4.	S4	2	1	2	2	7	43,75	Perlu latihan intensif
5.	S5	4	3	3	3	13	81,25	Sudah lancar
6.	S6	3	2	2	2	9	56,25	Kurang lancar
7.	S7	3	4	3	3	13	81,25	Sudah lancar
8.	S8	3	3	4	3	13	81,25	Sudah lancar
9.	S9	3	3	4	3	13	81,25	Sudah lancar

10.	S10	2	2	1	2	7	43,75	Perlu latihan intensif
11.	S11	3	4	4	3	14	87,5	Sudah lancar
12.	S12	4	3	3	3	13	81,25	Sudah lancar
13.	S13	4	4	3	3	14	87,5	Sudah lancar
14.	S14	2	2	3	2	9	56,25	Kurang lancar
15.	S15	2	1	2	2	7	43,75	Perlu latihan intensif
16.	S16	4	3	3	3	13	81,25	Sudah lancar
17.	S17	3	3	4	3	13	81,25	Sudah lancar
18.	S18	2	3	2	2	9	56,25	Kurang lancar
19.	S19	4	3	3	3	13	81,25	Sudah lancar
20.	S20	2	3	2	2	9	56,25	Kurang lancar
21.	S21	2	2	3	2	9	56,25	Kurang lancar
22.	S22	3	4	3	3	13	81,25	Sudah lancar
23.	S23	3	3	4	3	13	81,25	Sudah lancar
24.	S24	3	3	4	3	13	81,25	Sudah lancar
Jumlah		70	69	70	63	262	1.700	15 Siswa sudah lancar
		Sudah lancar		$\frac{15}{24} \times 100\% = 62,50\%$				
Presentase Ketuntasan		Belum lancar		$\frac{9}{24} \times 100\% = 37,50\%$				

Sumber Data: Hasil penelitian di SD Negeri Labuy Aceh Besar

Berdasarkan tabel di atas terdapat indikator penilaian kelancaran membaca yaitu lafal, intonasi, kenyaringan, dan benar. Berdasarkan keempat indikator yang dianalisis melalui nilai rata-rata, diperoleh hasil bahwa sebanyak 15 siswa sudah mencapai ketuntasan, sementara 9 siswa lainnya masih belum tuntas. Persentase hasil tes kelancaran membaca pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Tes Kelancaran Membaca Siwa Siklus I

No	Ketuntasan	Frekuensi (F)	Presentase (%)	Kategori
1.	Sudah lancar	15	62,50%	
2.	Belum lancar	9	37,50%	Cukup
Jumlah		24	100%	

Sumber Data : Hasil Penelitian di SD Negeri Labuy Aceh Besar

Berdasarkan tabel di atas hasil analisis persentase hasil tes kelancaran membaca siswa pada siklus I diatas, perolehan Data hasil penelitian tersebut dianalisis dengan menggunakan rumus ketuntasan belajar siswa, dengan rincian sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Frekuensi} &= (\text{jumlah siswa yang tuntas}) / (\text{jumlah seluruh siswa}) \times 100\% \\
 &= 15/24 \times 100\% \\
 &= 62,50\%
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa persentase kelancaran membaca siswa sebesar 62,50%. Capaian tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan klasikal sebesar 80% pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil tes kelancaran membaca siklus I belum tuntas. dikategorikan cukup.

Data hasil tes kelancaran membaca pada siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Data Hasil Tes Kelancaran Membaca Siklus II

NO	Nama	INDIKATOR				Jumlah	Nilai	Keterangan
		Lafal	Intonasi	Kenyaringan	Benar			
1.	S1	4	4	3	3	14	87,5	Sudah lancar
2.	S2	3	4	3	3	13	81,25	Sudah lancar
3.	S3	3	4	3	3	13	81,25	Sudah lancar
4.	S4	3	2	3	2	10	62,5	Kurang lancar
5.	S5	4	3	4	3	14	87,5	Sudah lancar
6.	S6	4	3	3	3	13	81,25	Sudah lancar
7.	S7	3	4	4	3	14	87,5	Sudah lancar
8.	S8	3	4	4	3	14	87,5	Sudah lancar
9.	S9	3	4	4	3	14	87,5	Sudah lancar
10.	S10	3	3	2	2	10	62,5	Kurang lancar
11.	S11	4	4	4	4	16	100	Sudah lancar
12.	S12	4	4	3	3	14	87,5	Sudah lancar
13.	S13	4	4	3	3	14	87,5	Sudah lancar
14.	S14	3	3	4	3	13	81,25	Sudah lancar
15.	S15	3	2	3	2	10	62,5	Kurang lancar
16.	S16	4	3	4	3	14	87,5	Sudah lancar
17.	S17	3	4	4	3	14	87,5	Sudah lancar
18.	S18	3	4	3	3	13	81,25	Sudah lancar
19.	S19	4	4	3	3	14	87,5	Sudah lancar
20.	S20	3	4	3	3	13	81,25	Sudah lancar
21.	S21	3	3	4	3	13	81,25	Sudah lancar

22.	S22	3	4	4	3	14	87,5	Sudah lancar
23.	S23	4	3	4	3	14	87,5	Sudah lancar
24.	S24	4	3	4	3	14	87,5	Sudah lancar
Jumlah		82	84	83	70	319	1.806, 25	Siswa sudah lancar
Presentase Ketuntasan		Sudah lancar				$\frac{21}{24} \times 100\% = 87,50\%$		
		Belum lancar				$\frac{3}{24} \times 100\% = 12,50\%$		

Sumber Data : Hasil Penelitian di SD Negeri Labuy Aceh Besar

Berdasarkan tabel di atas terdapat indikator penilaian kelancaran membaca yaitu lafal, intonasi, kenyaringan dan benar. Dari keempat indikator tersebut dan dianalisis nilai rata-ratanya terdapat 21 yang tuntas ,3 siswa yang belum tuntas, presentase hasil tes kelancaran membaca pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Hasil Analisis Tes Kelancaran Membaca Siswa Siklus II

No	Ketuntasan	Frekuensi (F)	Presentase (%)	Kategori
1.	Sudah lancar	21	87,50 %	
2.	Belum lancar	3	12,50 %	Sangat baik
Jumlah		24	100%	sekali

Sumber Data : Hasil penelitian di SD Negeri Labuy Aceh Besar

Berdasarkan tabel di atas hasil analisis persentase hasil tes kelancaran membaca siswa pada siklus II di atas, data hasil penelitian yang dianalisis dengan rumus ketuntasan belajar siswa diperoleh sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Frekuensi} &= \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{21}{24} \times 100\% \\ &= 87,50\% \end{aligned}$$

Hasil perhitungan menunjukkan persentase kelancaran membaca siswa sebesar 87,50% dengan kategori sangat baik, sementara 12,50% siswa belum tuntas. Persentase ketuntasan pada siklus II ini telah memenuhi standar klasikal 80% pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil tes kelancaran membaca siswa pada siklus II sudah tuntas dengan kategori sangat baik.

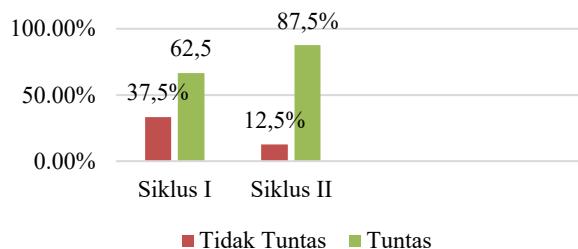
Pembahasan

Untuk mengukur tingkat ketuntasan kelancaran membaca peserta didik pada mata pelajaran bahasa indonesia, peneliti melaksanakan tes sebanyak dua kali, yaitu pada siklus I dan siklus II. Dalam pembelajaran yang menerapkan strategi membaca bergema, hasil tes pada siklus I menunjukkan bahwa 15 peserta didik (62,50%) telah mencapai ketuntasan, sedangkan 9 peserta didik (37,50%) masih berada di bawah kriteria ketuntasan.

Pada siklus II terlihat adanya peningkatan, yaitu sebanyak 21 peserta didik mencapai ketuntasan dengan persentase 87,50%, sedangkan 3 peserta didik lainnya belum tuntas dengan persentase 12,50%. Hal ini menunjukkan bahwa kelancaran membaca peserta didik pada siklus II lebih baik dibandingkan dengan siklus I.

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan startegi membaca bergema menunjukkan adanya peningkatan kelancaran membaca peserta didik pada siklus II dapat dilihat diagram berikut ini:

Diagram Kelancaran Membaca siswa Siklus I dan II



Sumber Data: Hasil penelitian di SD Negeri Labuy

Berdasarkan hasil tes dari kedua siklus menunjukkan bahwa strategi membaca bergema efektif meningkatkan kelancaran membaca siswa kelas II SD Negeri Labuy Aceh Besar. Berdasarkan data pada tabel ketuntasan siklus I dan siklus II, terlihat bahwa kemampuan kelancaran membaca peserta didik mengalami peningkatan yang cukup jelas setelah diterapkannya strategi membaca bergema. Perbandingan antar-siklus pada tabel tersebut menunjukkan adanya kenaikan yang nyata pada jumlah peserta didik yang berhasil mencapai ketuntasan dari satu siklus ke siklus berikutnya.

Pada siklus I, dari 24 peserta didik yang mengikuti tes, hanya 15 peserta didik (62,50%) yang mencapai tingkat ketuntasan kelancaran membaca. Sementara itu, 9 peserta didik (37,50%) masih belum memenuhi kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun strategi membaca bergema mulai diterapkan, sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan, terutama dalam hal ketepatan pengucapan, penguasaan kosakata, serta mengikuti alur bacaan yang dicontohkan guru. Temuan ini juga memperlihatkan bahwa pada tahap awal, peserta didik memerlukan waktu untuk beradaptasi dengan model pembelajaran baru yang menekankan latihan membaca berulang dan pendampingan langsung.

Pada siklus II, data pada tabel menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Sebanyak 21 peserta didik (87,50%) sudah mencapai ketuntasan, dan hanya 3 peserta didik (12,50%) yang masih belum memenuhi ketuntasan. Peningkatan ketuntasan 25% ini menunjukkan bahwa strategi membaca bergema berjalan lebih baik setelah adanya perbaikan dalam proses pembelajaran, seperti memperbanyak latihan membaca berulang, memberikan bimbingan yang lebih intens kepada siswa yang membutuhkan. Dengan kata lain, strategi membaca bergema yang diterapkan secara konsisten dan terarah terbukti mampu membantu siswa meningkatkan kelancaran membaca dalam waktu relatif singkat. Secara keseluruhan, perbandingan hasil antara kedua siklus tersebut memperlihatkan bahwa, Jumlah peserta didik yang tuntas meningkat dari 15 menjadi 21 orang. Persentase ketuntasan naik dari 62,50% menjadi 87,50%. Jumlah peserta didik yang belum tuntas menurun dari 9 menjadi 3 orang. Dengan demikian, peningkatan ketuntasan pada siklus II menjadi bukti bahwa perbaikan yang dilakukan dalam proses tindakan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, berhasil meningkatkan efektivitas pembelajaran membaca di kelas II SD Negeri Labuy.

Hasil penelitian ini memberikan dampak positif jangka panjang bagi peserta didik. Meningkatkan kelancaran membaca secara berkelanjutan. Dengan kemampuan membaca yang lebih lancar, peserta didik akan lebih percaya diri dalam kegiatan membaca di kelas maupun di luar kelas. Kelancaran membaca yang sudah terbentuk di kelas rendah akan menjadi dasar penting bagi perkembangan kemampuan literasi pada jenjang berikutnya. Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi membaca bergema memberikan dampak positif terhadap peningkatan kelancaran membaca peserta didik kelas II. Hal ini terjadi karena pendekatan tersebut memungkinkan peserta didik untuk menirukan, mengulang, dan memahami intonasi serta pelafalan dengan lebih tepat.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi membaca bergema memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kelancaran membaca siswa kelas II SD Negeri Labuy. Strategi ini memberikan model bacaan yang fasih dan ekspresif dari guru, yang kemudian ditirukan oleh siswa. Dengan cara ini, siswa memperoleh pengalaman langsung dalam melafalkan kata dengan tepat, membaca dengan irama dan intonasi yang

sesuai, serta meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam membaca teks. Dengan demikian, strategi ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran membaca yang efektif di kelas rendah untuk membantu siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca dengan lancar.

Berdasarkan data penelitian, disarankan agar strategi membaca bergema dapat diterapkan secara lebih luas dalam pembelajaran membaca, khususnya di kelas rendah sekolah dasar. Strategi ini terbukti membantu siswa dalam meningkatkan kelancaran membaca melalui pendampingan yang sistematis serta bahan bacaan yang sesuai dengan kemampuan mereka. Strategi membaca bergema dapat dimanfaatkan secara konsisten dalam proses pembelajaran membaca, karena terbukti dapat melatih ketepatan, kelancaran, dan intonasi membaca siswa.

Daftar Pustaka

- Akbar, I. (2021). Kajian Teoritis Manfaat Penelitian Tindakan Kelas bagi Tenaga Pendidik. *Linear: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 51-54. <https://ojs.untika.ac.id/index.php/linear/article/view/121>
- Aldina Lilia Harahap, Sori Monang, Y. (2023). Strategi Reading Aloud (Membaca Nyaring) dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas III SDN 0906 Padang Sihopal. *Jurnal Pendidikan*, 3(2), 1033-1047.
- Andayani. (2022). *Kajian Pendidikan Karakter Perspektif Kontemporer*.
- Azizah, A. (2021). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4).
- Barella, Y., Fergina, A., Marjuni, A., & Achruh, A. (2024). Eksplorasi Definisi Filsafat Pendidikan Menurut Para Ahli: Suatu Tinjauan Literatur. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(2), 4042-4047.
- Davis, S., Martinez, M., & Parker, R. (2021). The power of modeling in reading fluency development. *Journal of Early Literacy Research*, 8(1), 45-58.
- Hudson, R. F., Lane, H. B., & Pullen, P. C. (2021). *Reading Fluency: Developmental Practice and Pedagogy*.
- Irawan, D., & Sari, R. (2022). Penerapan Strategi Membaca Bergema dalam Meningkatkan Kelancaran Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(2), 101-110.
- Kurniawan, D., & Mulyani, S. (n.d.). Enhancing early graders' oral reading through echo reading strategy. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Kusuma. (2024). Pengaruh Strategi Membaca Nyaring Berbantuan Buku Anak Berjenjang terhadap Minta dan Keterampilan Membaca Siswa Kelas III Bligo. Universitas Negeri Surabaya.
- McKenna, M. C., & Stahl, K. A. D. (2020). *Assessment for Reading Instruction*. Guilford Press.
- Nation, I. S. P. (2020). *Learning Vocabulary in Another Language*. Cambridge University Press.
- Pauziah, N. (2023). Penelitian Kendala-Kendala dalam Pelaksanaan Tindakan Kelas: Perspektif Guru. *Jurnal Penelitian*.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8.
- Suarni, S., & Asri, A. (2023). Penerapan Strategi Membaca Bergema untuk Meningkatkan Kelancaran Membaca Siswa Kelas II SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 9(1), 45-54.
- Sukatin, N. F., Cahaya, N., Afrizal, D., & Hidayat, W. (2023). Konsep Pendidikan Masa Kini. *Jurnal JUKIM*, 3(1).
- Suyanto & Jihad, A. (n.d.). *Menjadi Guru Profesional*. Erlangga.
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>
- Wibowo, T. K., & Qura, U. (2022). Pengaruh Metode Membaca Nyaring (Reading Aloud) terhadap Minat Membaca Peserta Didik Kelas II SDN Susukan 02 Pagi. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(10). <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul/article/view/7757>